

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari berbagai kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada sebagai konsekuensi dari timbulnya persaingan yang semakin tajam (Tipuk Noviaстик,2005).

Tujuan didirikannya suatu perusahaan disamping untuk mendapatkan keuntungan secara materi (*profit*) adalah untuk tetap menjaga kontinuitas keberlangsungan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan harus mampu bekerja secara efektif, efisien, dan terkendali agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Dalam rangka untuk mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik, diharapkan perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang tentu saja akan dihadapinya. Masalah yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tidak menutup kemungkinan masalah mungkin muncul dipihak internal perusahaan yang mungkin lebih membahayakan keberlangsungan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan usahanya, pada umumnya perusahaan

melibatkan audit internal dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Perumusan fungsi audit internal dalam perusahaan biasanya menyangkut sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpangan, efisiensi dan efektivitas, manajemen risiko, dan proses tata kelola. Fungsi internal audit menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, maka dari itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi internal audit untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Unit audit internal senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan dengan ketentuan yang ada. Oleh karena itu *output* yang dihasilkan berupa saran atau rekomendasi dan member nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan dalam mengambil keputusan atau tindak lanjut yang lebih relevan dengan kondisi nyata perusahaan tersebut serta *outcome* berupa keputusan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen berdasarkan *output* dari auditor internal akan tepat sasaran sehingga dapat terciptanya kondisi perusahaan yang baik.

Menurut Dwi Ranti (2013) bahwa perkembangan fungsi internal audit sebagai konsultan intern membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko yang berpotensi menghalangi tercapainya tujuan perusahaan, melalui *evaluasi risk management* dan *internal control structure*. Selain itu membantu manajemen dalam mengevaluasi

efektivitas kegiatan serta penggunaan sumber daya, termasuk mencegah penyimpangan (*fraud*) atau kesalahan serta ketidakpatuhan (*compliance*).

Dari penjelasan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan dan melaporkannya dalam laporan *audition*. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar laporan keuangan yang telah diaudit lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat diharapkan meningkat karena kualitas audit yang dilakukan oleh auditor masih menjadi perhatian masyarakat.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan suatu temuan dari hasil pemeriksaan audit yang tidak terdeteksi oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai auditor internal PT Kereta Api Indonesia (Persero), akan tetapi hal tersebut ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit internal dari Satuan Pengendalian Intern (SPI) dirasa masih kurang baik. PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki statistik temuan pengendalian intern yang perlu menjadi perhatian. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) semester II tahun 2013, PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengantongi 78 temuan terkait pengendalian internal dengan jumlah rekomendasi dari Badan Pemeriksaan Keuangan Negara sebanyak 223 Rekomendasi dan 161 Rekomendasi masih belum ditindaklanjuti oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hal tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pelaksanaan audit internal pada PT

Kereta Api Indonesia (Persero) tidak berjalan dengan optimal (Anugerah Perkasa, 2016)

Adapun pada IHPS semester I tahun 2017, BPK telah menyampaikan suatu pemeriksaan. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa secara umum pengelolaan investasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan anak perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang terkait. Namun demikian, masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian intern yang ditemukan selama pemeriksaan. Permasalahan tersebut meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidakpuasan terhadap ketentuan perundang-undangan, dan 2 permasalahan ketidakhematan. (Anugerah Perkasa, 2017).

Selain itu fenomena-fenomena yang terjadi pada BUMN pun ditemukan oleh BPK, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemeriksaan IHPS semester II tahun 2015 pada salah satu BUMN yang mencakup 21 objek pemeriksaan atas operasional BUMN dan 3 objek pemeriksaan atas pengelolaan lahan. Hasil pemeriksaan menyimpulkan pada umumnya BUMN telah merancang dan menyusun SPI secara memadai namun, penerapannya belum optimal dalam rangka mengamankan kekayaan perusahaan, dan pengelolaan pendapatan, biaya dan investasi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Permasalahan SPI dan ketidakpatuhan tersebut terjadi karena:

- 1) Perusahaan belum memiliki SOP sesuai dengan kebutuhan dan menyusun perencanaan kegiatan operasional secara efektif.
- 2) Sistem pengendalian internal perusahaan belum dirancang dan dilaksanakan secara memadai untuk dapat memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan dalam menjalankan perusahaan.
- 3) Direksi belum melakukan pengawasan dan pengendalian yang optimal terhadap operasional perusahaan.

Secara keseluruhan hasil pemeriksaan operasional BUMN pada 21 BUMN mengungkapkan 264 temuan yang memuat 348 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 164 kelemahan sistem pengendalian intern dan 184 ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. (Anugerah Perkasa, 2016)

Karena kurangnya pertanggung jawaban auditor terhadap tugasnya dan masih terdapat banyak auditor yang belum menerapkan standar kode etik dari profesi auditor sehingga menyebabkan kurangnya pertanggung jawaban dan profesionalisme auditor yang menyebabkan kualitas auditnya dirasa masih kurang berkualitas. Oleh sebab itu pada fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit pada BUMN masih belum sepenuhnya baik dikarenakan audit internal yang dihasilkan belum memadai.

Bila dilihat kualitas audit dan banyaknya kasus kelemahan SPI di BUMN, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit di BUMN masih kurang karena dalam pelaksanaan auditnya, auditor internal belum mampu menjalankan fungsi dan

tugasnya sehingga penyelesaian temuan berlarut-larut dan penyimpangan yang terjadi tidak dapat segera diperbaiki. Jadi dalam upaya peningkatan kualitas laporan auditor yang akan menyajikan analisis, penilaian dan rekomendasi perbaikan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat melahirkan pengawasan dan pengendalian yang baik perlu adanya kompetensi dan independensi yang tinggi dalam diri auditor sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dari Afif Bustami (2013) dalam penelitian yang berjudul pengaruh independensi, akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap Kualitas audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Penulis ingin mencoba menguji pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal pada unit internal audit PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. Pemilihan unit penelitian ini dilakukan karena kualitas audit sangat dibutuhkan. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Internanl (Survei pada PT Kereta Api Indonesia (Persero))”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya temuan dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) semester II tahun 2013, ditemukan 78 temuan terkait pengendalian internal dengan jumlah rekomendasi dari Badan Pemeriksaan Keuangan Negara sebanyak 223 Rekomendasi dan 161 rekomendasi masih belum ditindak lanjuti.
2. Belum diterapkannya SPI (Satuan Pengendalian Intern) secara optimal dalam rangka mengamankan kekayaan perusahaan.
3. adanya hasil pemeriksaan operasional BUMN pada 21 BUMN mengungkapkan 264 temuan yang memuat 348 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 164 kelemahan sistem pengendalian intern dan 184 ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.
4. Adanya temuan yang mengungkapkan terdapat 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidak puasan terhadap ketentuan perundang-undangan, dan 2 permasalahan ketidakhematan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam

penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Profesionalisme audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Kualitas audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme terhadap audit internal secara Parsial pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal secara Simultan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis data dan kemudian ditarik kesimpulan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Akuntabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Profesionalisme Auditor pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Kualitas audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui seberapa seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal secara Parsial pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal secara Simultan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman terutama terkait dengan Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal serta hal-hal yang ada didalamnya.

b. Bagi Perusahaan

PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki dua peran yang harus dijalankan secara seimbang. Yaitu

sebagai lembaga yang melayani masyarakat dan sebagai penyumbang pendapatan Negara.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Internal.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Kota Bandung 40117